

Bab III

Metode Penelitian

3.1 Jenis Penelitian

Menurut Sekaran dan Bougie (2013:26) terdapat jenis penelitian secara kuantitatif (*deductive*), penelitian secara kualitatif (*inductive*) dan campuran dari kedua metode tersebut. Pada jenis penelitian kuantitatif penelitian diawali dari teori secara umum dan setelah itu mengaplikasikan teori tersebut pada kasus yang lebih spesifik (Sekaran dan Bougie 2013, 26). Sebaliknya pada penelitian jenis kualitatif, penelitian dimulai dari kasus yang spesifik dan kemudian mengaplikasikan teori secara umum (Sekaran dan Bougie 2013, 26). Yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Selain itu penelitian ini akan menggunakan tes hipotesis, model penelitian, dan teori-teori yang berhubungan. Sekaran dan Bougie (2013, 26) menyatakan bahwa akan lebih mampu dalam menjelaskan masalah secara lebih khusus. Penelitian kuantitatif menjelaskan sesuai dengan fakta-fakta.

3.2 Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah dan *Organizational Behavior Citizenship (OCB)*. Budaya organisasi, komitmen organisasi sebagai variabel bebas. Sedangkan kepuasan kerja sebagai variabel mediasi. Pemilihan OCB sebagai objek penelitian karena merupakan salah satu faktor dalam menentukan karyawan tersebut sudah baik atau tidak dalam mengerjakan pekerjaannya. PT PZ. Cussons harus memperhatikan faktor-faktor ini, karena ini dapat menjadi salah satu majunya suatu perusahaan untuk kedepannya. Sekaran dan Bougie (2013:70) menyatakan bahwa

variabel bebas adalah satu variabel yang mempengaruhi variabel terikat, baik itu secara positif maupun secara negatif. Kemudian dalam penelitian ini juga terdapat variabel *Organizational Behavior Citizenship (OCB)* sebagai variabel terikat. Sekaran dan Bougie (2013:69) menjelaskan bahwa variabel terikat merupakan variabel faktor utama dari ketertarikan peneliti tersebut. Sehingga kebudayaan organisasi, kepuasan kerja, dan komitmen organisasi mempengaruhi *Organizational Behavior Citizenship (OCB)*.

3.3 Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini subjek penelitian yang digunakan adalah karyawan pada lini produksi yang sudah bekerja minimal dua tahun di PT PZ.Cussons Indonesia, Tangerang. Pemilihan karyawan yang sudah bekerja selama dua tahun karena sudah dinilai sebagai karyawan yang berpengalaman di bidangnya. Alasan pemilihan subjek-subjek yang sudah ditentukan dikarenakan adanya kesamaan dan kesesuaian dengan pertanyaan-pertanyaan survei yang akan diberikan, dan juga ada juga permasalahan-permasalahan yang terjadi di perusahaan tersebut yang sesuai dengan topik dari penelitian ini. Sehingga, subjek-subjek yang sudah ditentukan sudah dipertimbangkan dengan baik dan didasarkan atas faktor-faktor yang disebutkan tersebut. Dan kemudian alasan lainnya menggunakan subjek ini adalah karena merupakan topik yang menarik dan kemudahan untuk mengakses data yang berhubungan.

3.4 Unit Analisis

Sekaran dan Bougie (2013:104) menjelaskan unit analisis merupakan tingkatan dari kesatuan data-data yang dikumpulkan pada saat tahap analisis data. Terdapat lima jenis unit analisis yaitu : individual, *dyads*, kelompok, organisasi, dan budaya. Kemudian Sekaran dan Bougie (2013:104) menjelaskan kelima jenis unit analisis ini, yang pertama *individual* analisis dimana masalah dari penelitian ini berfokus pada setiap individu-individu karyawan di perusahaan seperti bagaimana cara meningkatkan motivasi karyawan di sebuah organisasi. Jenis kedua yaitu *dyads* dimana jenis ini mempelajari tentang hubungan dari interaksi dua orang, atau kelompok yang terdiri dari dua orang. Kemudian yang ketiga adalah kelompok, dimana jenis penelitian ini mempelajari tentang efektifitas dari sebuah kelompok. Jika penelitian ingin mempelajari tentang perbandingan antara setiap organisasi atau departemen maka unit analisis yang dipakai adalah organisasi. Dan jenis analisis yang terakhir adalah unit analisis terhadap organisasi dimana jenis unit ini mempelajari permasalahan pada perbedaan setiap budaya antar bangsa.

Sehingga dari penjelasan di atas, maka penelitian ini menggunakan unit analisis individual yang datanya diperoleh dari masing-masing individu . Sehingga hasil yang didapatkan merupakan pendapat dari setiap masing-masing individu mengenai pekerjaannya. Kemudian subjek penelitiannya ditujukan untuk laki-laki maupun perempuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui beberapa hal yang berkaitan terhadap komitmen organisasi, budaya organisasi, kepuasan kerja, dan OCB yang dimana, diperlukan data-data dari masing-masing individu untuk membantu memaparkan hasil.

Individu yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai beberapa kriteria yaitu individu merupakan karyawan tetap pabrik di lini produksi yang bekerja di PT PZ.Cussons Indonesia, kemudian hanya ditujukan kepada individu-individu yang pendidikan terakhirnya sampai SMA. Faktor lainnya yaitu lama bekerja dari masing-masing karyawan minimal satu tahun bekerja dan tanggungan keluarga yang dimiliki dari masing-masing individu. Alasan menggunakan kriteria-kriteria yang disebutkan adalah untuk mendapatkan data yang lebih akurat. Karena minimal bekerja pada masing-masing individu adalah satu tahun, maka sudah dianggap sebagai karyawan yang berpengalaman dan memiliki banyak pengetahuan dalam bekerja. Sehingga masing-masing individu bisa mengetahui kebutuhan yang diperlukan dalam bekerja.

3.5 Desain Penelitian

Menurut Sekaran dan Bougie (2013, 95) desain penelitian merupakan sebuah bagan untuk pengumpulan, pendekatan, dan melakukan analisis pada suatu data, yang didasarkan pada pertanyaan penelitian. Kemudian Sekaran dan Bougie (2013:96) menyatakan bahwa desain penelitian dibagi menjadi tiga jenis penelitian berdasarkan tujuannya yaitu penelitian eksploratif, deskriptif, dan kausal.

Penelitian eksplorasi bertujuan untuk mencari data-data yang bersangkutan dan mengembangkan data-data tersebut, dan biasanya penelitian ini dilakukan secara kualitatif (Sekaran dan Bougie 2013,96). Penelitian eksplorasi diambil ketika tidak banyak data-data dan informasi yang diketahui atau tidak banyak kasus yang serupa dan bisa terpecahkan di masa lampau (Sekaran dan Bougie 2013,96).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder seperti tinjauan pustaka atau berdasarkan pendekatan secara kualitatif melalui diskusi secara informal melalui pelanggan, pekerja, dan manager (Sekaran dan Bougie 2013,96).

Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan suatu permasalahan, penelitian deskripsi dibuat untuk mengumpulkan data berdasarkan karakteristik seseorang, peristiwa, atau situasi. (Sekaran dan Bougie 2013:97). Penelitian deskriptif bisa dilakukan secara kuantitatif maupun kualitatif (Sekaran dan Bougie 2013:97). Karakteristik dalam menggunakan penelitian deskriptif ini adalah melalui pengujian hipotesis, desain penelitian terencana dan terstruktur (Sekaran dan Bougie 2013:97).

Penelitian kausal bertujuan untuk mencari sebab dan akibat dari objek yang ingin diteliti. Penelitian kausal menggunakan pendekatan secara ilmiah (Sekaran dan Bougie 2013, 98). Dalam penelitian kausal, menciptakan ketertarikan dalam menggambarkan satu atau lebih faktor-faktor yang menyebabkan suatu permasalahan (Sekaran dan Bougie 2013:97).

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Alasan penelitian ini menggunakan penelitian secara deskriptif karena penelitian ini menguji hipotesis secara deskriptif. Kemudian penelitian ini juga melakukan pengumpulan data dengan menggunakan survei yang akan menghasilkan kesimpulan penelitian.

3.6 Etika Pengumpulan Data

Beberapa permasalahan etika dalam pengumpulan data harus diatasi ketika melakukan pengumpulan data (Sekaran dan Bougie 2013:162). Sehingga ada

beberapa etika yang harus dipahami oleh seorang peneliti. Pertama, dalam memperlakukan informasi yang diberikan kepada responden harus sangat rahasia dan melindungi privasi dari seorang responden. Kedua, tidak boleh salah dalam menggambarkan sifat dari penelitian tersebut kepada responden. Tujuan dari penelitian harus dijelaskan kepada responden. Ketiga, peneliti tidak boleh memaksa seorang responden untuk menanggapi survei yang diberikan, semua tergantung dari kemauan seorang responden (Sekaran dan Bougie 2013:162). Pada penyebaran kuesioner penelitian yang dilakukan, responden diberikan souvenir tanda terima kasih atas respon yang diberikan terhadap kuesioner tersebut, dan juga sifat dari pemberian survei penelitian ini tidak memaksa responden untuk menjawab pertanyaan.

3.7 Pengukuran Konstruk

Konstruk merupakan sebuah ide abstrak atau konsep yang dibentuk dalam pikiran manusia (Hair et al., 2010, 159). Ide tersebut merupakan kombinasi dari karakteristik konstruk. Karakteristik tersebut adalah variabel yang mendefinisikan konsep dan mengukur konsep. Sebuah konstruk tidak dapat diobservasi atau diukur sebelum dilakukan pengkodean dengan angka yang biasanya disebut dengan *data coding*. Ketika konstruk tersebut sudah mempunyai nilai maka dapat disebut sebagai variabel.

Menurut Sekaran dan Bougie (2013, 68), variabel adalah segala sesuatu yang memiliki nilai yang berbeda-beda. Sekaran dan Bougie (2013, 68) juga membagi empat jenis variabel yaitu variabel bebas, variabel terikat, variabel mediasi, variabel moderasi. Variabel terikat merupakan pusat utama sebuah

penelitian. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat secara positif maupun negatif. Variabel mediasi merupakan variabel penghubung yang muncul diantara variabel bebas dan variabel terikat. Sedangkan variabel moderasi merupakan variabel ketiga yang muncul dan memiliki efek kuat terhadap hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Variabel dapat dijelaskan melalui definisi konseptual dan operasional. Definisi konseptual menjelaskan mengenai pengertian dasar dari sebuah variabel. Sedangkan definisi operasional memberikan arti terhadap konsep dengan menjelaskan aktivitas yang diperlukan untuk mengukurnya.

3.7.1. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

Tabel di bawah ini akan menjelaskan mengenai definisi konseptual dan operasional dari masing-masing konstruk yang terdapat di penelitian ini. Indikator pada tabel 3.1 mewakili pertanyaan-pertanyaan yang ada di kuesioner.

Tabel 3.1 Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

Variabel	Definisi Konseptual	Definisi Operasional	Skala	Sumber
Budaya Organisasi	Budaya Organisasi merupakan kumpulan dari sikap dan keyakinan yang berhubungan dengan organisasi/perusahaan yang dirasakan dan secara kolektif dilaksanakan oleh pekerja secara keseluruhan. (Litwin dan Meyer dalam Rini et al, 2013)	5 indikator : 1. Saya bekerja sesuai prosedur kerja yang berlaku di PT PZ.Cussons 2. Saya mendapatkan dorongan kreativitas langsung dari pimpinan	Skala Likert (1-5)	Litwin dan Meyer dalam Rini et al, 2013

				<p>agar selalu giat dalam bekerja</p> <p>3. Saya merasakan hasil kerja yang sesuai dengan standar kualitas yang ditentukan perusahaan</p> <p>4. Saya mendapatkan imbalan yang sesuai</p> <p>5. Saya membantu perusahaan dalam mencapai tujuan organisasi</p>
Kepuasan Kerja	<p>Kepuasan kerja merupakan suatu perasaan pekerja terhadap suatu pekerjaannya yang dilakukan dan didasarkan pada penilaian aspek yang berada dalam pekerjaan. Sikap seseorang dalam melakukan pekerjaannya bisa menunjukkan pengalaman yang baik atau buruk.(McNesse dalam Rini et al, 2013)</p>	5 indikator :	Skala Likert (1-5)	McNesse et all dalam Rini et al, 2013
		<p>1. Saya merasa puas dengan pekerjaan yang saya miliki</p> <p>2. Saya merasa puas terhadap gaji yang diterima</p> <p>3. Saya merasakan adanya kerjasama dengan rekan kerja</p> <p>4. Saya mendapatkan pengawasan dari atasan langsung</p>		

-
5. Saya mendapatkan promosi jabatan yang sesuai

Komitmen Organisasi	Komitmen organisasional merupakan suatu perasaan yang kuat pada suatu organisasi dan merupakan suatu proses yang berkelanjutan (Allen dan Meyer dalam Rini et al, 2013)	5 indikator : <ol style="list-style-type: none"> 1. Saya berusaha memperoleh hasil kerja yang maksimal 2. Saya tidak mempunyai keinginan untuk mencari kerja di tempat lain 3. Saya memiliki rasa bangga terhadap perusahaan PT PZ Cussons. 4. Saya memiliki rasa percaya yang kuat terhadap misi dan tujuan perusahaan. 	Skala Likert (1-5)	Allen dan Meyer dalam Rini et al, 2013. Porter et al dalam Suparjo dan Darmanto, 2015.
OCB	OCB dapat didefinisikan sebagai suatu kecenderungan seseorang kepada fungsional, peraturan ekstra, dan kehidupan yang saling berkomunikasi terhadap individu yang	5 indikator : <ol style="list-style-type: none"> 1. Saya memiliki kepedulian untuk membantu setiap permasalahan yang dihadapi PT PZ.Cusson 	Skala Likert (1-5)	Schnake dalam Rini et al, 2013

lain.(Schnake dalam Rini et al, 2013)

2. Saya berusaha untuk mencari informasi lebih yang membantu kemajuan perusahaan
 3. Saya bersedia mengikuti kegiatan di luar pekerjaan utama perusahaan
 4. Saya memiliki keinginan untuk ikut mempromosikan produk perusahaan
 5. Saya memberikan hasil kerja yang maksimal kepada perusahaan
-

Sumber : Rini et al, 2013

3.7.2 Skala Pengukuran

Skala merupakan sebuah alat atau mekanisme dimana individu-individu sebagai unit analisis dibedakan satu dengan yang lainnya pada suatu variabel penelitian (Sekaran dan Bougie 2013, 211). Kemudian Sekaran dan Bougie (2013, 211-215), menjelaskan bahwa skala interval menentukan perbedaan, urutan, dan kesamaan besaran perbedaan tiap variabel. Dalam penelitian ini menggunakan skala interval dengan metode skala likert. Skala likert digunakan untuk pengukuran sikap pendapat, dan persepsi seseorang mengenai fenomena sosial. Skala likert merupakan suatu skala pengukuran dengan lima kategori respon yang memiliki jarak yaitu “Sangat tidak Setuju” hingga “Sangat Setuju”. Indikator yang diajukan

dalam penelitian ini akan diukur melalui lima poin dari skala likert, yaitu poin pertama adalah Sangat Tidak Setuju, poin kedua adalah Tidak Setuju, poin ketiga adalah Netral, poin keempat adalah Setuju, dan poin kelima adalah Sangat Setuju. Dalam skala likert akan menggunakan lima skala poin ini karena pengukuran lima skala ini sama saja dengan yang lainnya, seperti menjadi tujuh atau sembilan skala tidak akan memperbaiki keandalan dalam suatu penilaian (Sekaran dan Bougie 2013, 213).

Alasan penggunaan skala likert ini adalah pilihan yang diberikan hanya lima poin saja, oleh karena itu akan lebih memudahkan para responden untuk memilih jawaban yang tepat, kemudian pemberian skala likert ini sudah banyak diketahui oleh banyak orang, sehingga para responden akan terbiasa dengan pertanyaan yang diberikan dan akan cepat dan lebih mudah dalam mengisi pertanyaan tersebut. Sehingga penggunaan skala likert ini sangat memudahkan para responden untuk menjawab setiap pertanyaan yang ada karena sangat mudah untuk dipahami. Pernyataan ini didukung oleh Naresh K (2010, 277) yang menyatakan beberapa keuntungan yang dimiliki penggunaan skala likert ini adalah mudah untuk digunakan dan dikelola dan responden bisa dengan mudah memahami bagaimana penggunaan skala likert ini.

3.8 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sekaran dan Bougie (2013, 113) membagi sumber data menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang didapatkan secara langsung oleh peneliti dan data tersebut didapatkan langsung dari individual, *focus group*,

dan panel. Data sekunder merupakan data yang didapatkan dari sumber yang sudah ada sebelumnya seperti *company records*, dan yang dipublikasikan oleh pemerintah dan lainnya.

Berdasarkan informasi tersebut, penelitian ini menggunakan data primer karena data yang diambil melalui survei sebuah perusahaan. Data yang diambil langsung didapatkan dari setiap responden dari perusahaan PT PZ.Cussons. Alasan menggunakan data primer ini adalah karena data yang didapatkan pasti dan dapat diandalkan. Penggunaan data primer ini biasanya sudah akurat dan juga sudah tidak perlu lagi dikelola secara lebih mendalam. Dengan menggunakan data primer, dalam prosesnya masih memungkinkan untuk mendapatkan data tambahan (Sekaran dan Bougie 2013, 113).

Survei dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada setiap calon responden yang telah ditetapkan. Kuesioner ini akan disebarakan secara personal. Hal tersebut dipilih karena kemudahan, serta anonimitas yang tinggi. Dengan menyebarkan kuesioner secara personal, maka jika ada data yang kurang lengkap kita dapat meminta klarifikasi kepada orang yang bersangkutan tersebut. Kemudian tingkat pengembalian kuesioner juga tinggi, karena pada saat selesai mengisi langsung diberikan kembali secara langsung. Hasil dari data yang didapatkan melalui kuesioner ini dapat dijadikan sebagai bukti dari hipotesis yang sudah dibentuk.

3.9 Teknik Penyusunan Kuesioner

Pertanyaan dari kuesioner dapat dibagi menjadi dua yaitu pertanyaan tertutup dan pertanyaan terbuka. Menurut Sekaran dan Bougie (2013, 150) pertanyaan terbuka adalah pertanyaan dimana responden dapat menjawab dengan bebas dan sesuai dengan opini dari responden. Sedangkan pertanyaan tertutup adalah pertanyaan yang mengharuskan responden untuk memilih jawaban yang telah disediakan.

Oleh karena itu dari kuesioner dari penelitian ini menggunakan pertanyaan yang tertutup, karena pertanyaan diberikan menyangkut profil dari setiap responden serta beberapa pertanyaan yang sudah disediakan yang mengharuskan setiap responden untuk menjawab pertanyaan tersebut sesuai dengan pemikiran dari responden. Pertanyaan dalam kuesioner ini sudah dirancang secara logis yang berhubungan dengan masalah penelitian dan setiap pertanyaan yang diberikan sangat berpengaruh terhadap pembentukan dari pengujian hipotesis.

3.10 Desain Sampel

Terdapat dua kategori dalam pengambilan sampel yaitu teknik pengambilan sampel probabilitas dan teknik pengambilan non-probabilitas (Sekaran dan Bougie 2013, 245). Dimana teknik probabilitas artinya adalah setiap populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi responden. Sedangkan pengambilan sampel non-probabilitas adalah setiap populasi tidak memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi responden karena dilakukan intervensi atau memilih berdasarkan kriteria atau alasan tertentu siapa responden penelitiannya, sehingga penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan ke populasi (Sekaran dan Bougie 2013, 252). Untuk

pengambilan sampel secara probabilitas terdapat lima teknik yaitu, 1). *Simple Random Sampling*; 2). *Systematic Sampling*; 3). *Stratified Sampling*; 4). *Cluster Sampling*; 5). *Double Sampling*. (Sekaran dan Bougie, 247-251). Untuk pengambilan sampel secara non-probabilitas terdapat 4 teknik dalam pengambilannya yaitu, 1). *Convenience Sampling*; 2). *Purposive Sampling*; 3). *Judgment Sampling* 4). *Quota Sampling*. (Sekaran dan Bougie, 252-253).

Penelitian ini akan menggunakan sampel secara non-probabilitas. Alasan penggunaan metode sampel secara non-probabilitas dikarenakan populasi yang dipilih tidak memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih. Jenis sampel non-probabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik metode *judgement sampling*, ini dikarenakan pengambilan sampel dilakukan berdasarkan hubungan dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui, dan juga terdapat pertanyaan yang menyaring populasi untuk bisa menjadi responden yang diinginkan. Dalam hal ini responden yang ingin dicari, diberikan pertanyaan penyaringan seperti sudah berapa lama mereka bekerja di perusahaan ini khususnya di pabrik dan pendidikan terakhir setiap karyawan dimulai dari SMP, SMA, dan Strata 1. Jika sudah sesuai, maka mereka dapat menjadi responden yang kita inginkan. Namun jika tidak sesuai maka mereka tidak bisa menjadi bagian dari responden penelitian yang dicari. Untuk perusahaan PT PZ.Cussons memiliki populasi sebanyak 437 karyawan tetap yang bekerja di lini produksi.

3.11 Penentuan Jumlah Sampel

Dalam menentukan jumlah sampel, ukuran sampel sebaiknya lebih dari 30 dan dibawah dari 500 sampel. Ketika sebuah sampel terbagi kedalam sub-sampel seperti mengkategorikan pria atau wanita, masing-masing kategori minimal harus mempunyai 30 responden, dalam riset multivariat termasuk analisis regresi berganda ukuran sampel minimal sepuluh kali lebih besar dari jumlah variabel dalam penelitian (Sekaran dan Bougie 2013, 269).

Penggunaan SmartPLS 3.2.4 tidak mengharuskan untuk menggunakan sampel yang besar. SmartPLS 3.2.4 ini dapat dijalankan dengan menggunakan data yang berukuran kecil, yaitu 10 kali jumlah *path* yang menunjukkan jumlah hubungan antara setiap variabel. (Abdillah dan Jogiyanto 2015, 165). Penelitian ini terdiri dari lima jalur, dimana lima jalur ini dikali dengan sepuluh yang hasilnya 50 sebagai hasil minimal untuk mencari sampel. Karena di perusahaan PT PZ Cussons memiliki karyawan sebanyak 238 karyawan yang bekerja pada lini produksi. Maka penelitian ini menggunakan semua responden sebagai sampel yang akan digunakan.

Dengan begitu penggunaan sampel pada *pre-test* sebesar 70 responden. Sedangkan pada penelitian aktual digunakan 150 responden, dan yang tidak memberikan respon sebanyak 18 responden. Maka jumlah sampel yang digunakan sebanyak 220 responden. Kemudian pada penggunaan SmartPLS 3.2.4 minimal menggunakan 100 responden yang berarti sudah sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pada riset sebelumnya penelitian ini menggunakan program SPSS.

3.12 Teknik Analisis Data

Tahapan berikut setelah memperoleh data dari kuesioner adalah menentukan metode perhitungan data yang terkumpulkan. Teknik analisis data terdiri dari Studi pendahuluan, Uji Validitas, Uji Realibilitas, Statistik Deskriptif, dan Statistik Infrensial.

3.12.1 Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan dilakukan sebelum melakukan penelitian aktual untuk menguji indikator-indikator yang akan digunakan dalam penelitian. Tujuan dilakukan studi pendahuluan ini agar memastikan pertanyaan yang tersedia dapat dimengerti dengan jelas oleh para responden. Selain itu studi pendahuluan dilakukan untuk memastikan setiap indikator-indikator yang digunakan adalah *valid* dan reliabel sehingga data yang diperoleh nantinya akan jelas untuk menentukan tujuan dari penelitian ini. Kemudian juga dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas untuk melihat hasil pengukuran yang terpercaya dan lebih akurat. Dalam studi pendahuluan ini kuesioner disebarkan sebanyak 70 kuesioner untuk responden.

3.12.2 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk memastikan apakah data yang digunakan dapat diukur atau tidak (Sekaran dan Bougie 2013, 225). Sehingga jika data yang digunakan dinyatakan *valid* maka data kuesioner tersebut dapat digunakan untuk penelitian ini. Penelitian ini menggunakan *construct validity*. Dalam menguji validitas konstruk maka diperlukan validitas *convergent* dan validitas *discriminant*. Validitas *convergent* menilai model pengukuran yang dikembangkan dalam penelitian

dengan menentukan apakah setiap indikator yang digunakan secara *valid* mengukur dimensi dari konsep yang diujinya (Sekaran dan Bougie 2013, 225). Sedangkan validitas *discriminant* digunakan ketika penelitian berdasarkan teori dan ingin mengetahui korelasi antara variabel (Sekaran dan Bougie 2013, 225).

Penelitian ini menggunakan pengukuran *Average Variance Extracted* (AVE) dan *factor loading*. Hasil AVE yang digunakan harus lebih dari 0.5 dan untuk *factor loading* harus lebih dari 0.7 untuk memenuhi syarat. Jika sudah sesuai dengan syarat yang ditentukan maka indikator-indikator yang dipakai dinyatakan valid secara konvergen (Ghozali dan Latan 2012, 78). Selain itu Ghozali dan Latan (2012, 78-79) menyatakan bahwa pengujian validitas diskriminan dapat dilakukan dengan membandingkan akar kuadrat dari AVE untuk setiap variabel dari nilai korelasi antar variabel yang biasa disebut dengan kriteria *Fornell dan Larcker*.

Dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara validitas konvergen dan diskriminan. Penelitian uji validitas konvergen melihat nilai AVE, dimana nilai AVE harus melebihi angka 0.5. Sedangkan untuk validitas diskriminan menggunakan kriteria dari *Fornell dan Larcker* dengan melihat akar kuadrat dari AVE untuk setiap variabel lebih besar dari korelasi antar variabel dalam model.

3.12.3 Uji Reliabilitas

Menurut Sekaran dan Bougie (2013, 228) reliabilitas adalah pengukuran akan seberapa akurat data yang digunakan untuk penelitian tersebut. Untuk uji reliabilitas dapat dilihat dengan metode *Cronbach's coefficient alfa*. Metode ini merupakan teknik pengujian reliabilitas yang paling umum digunakan di dalam penelitian (Sekaran

dan Bougie, 2013, 229). Pada umumnya, apabila suatu data memiliki nilai *Cronbach's coefficient alfa* kurang dari 0.60, maka data tersebut dapat dikatakan tidak reliabel. Pengelolaan data menggunakan program Smart PLS.

3.12.4 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan perhitungan statistik yang berusaha menggambarkan hasil penelitian dan bukan merupakan kesimpulan akhir dari penelitian tersebut (Sekaran dan Bougie 2013, 282). Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui karakteristik setiap variabel dalam sampel. Dispersi terbagi menjadi jarak, standar deviasi, dan varian. Disamping itu penelitian ini menggunakan skala interval maka diperlukan dispersi yaitu standar deviasi dan jarak. Dimana standar deviasi merupakan akar dari varian itu sendiri.

3.12.5 Statistik Inferensial

Menurut Sekaran dan Bougie (2015,303) statistika, tidak hanya menggambarkan hubungan tapi juga dapat menarik kesimpulan dari hasil penelitian. Dengan melihat angka-angka statistik yang tertera maka kita dapat melihat tingkat kepercayaan dari penelitian ini. Penelitian ini menggunakan tingkat kepercayaan 95%, sehingga terdapat 5% yang dikategorikan sebagai resiko dari penelitian.

3.12.5.1 *Partial Least Square*

Menurut Abdillah dan Jogiyanto (2015, 164) PLS adalah analisis teknik statistika multivariat yang melakukan perbandingan antara variabel dependen berganda dan variabel independen berganda dan salah satu metode statistika SEM berbasis varian

yang didesain untuk menyelesaikan regresi berganda ketika terjadi permasalahan spesifik pada data, ukuran sampel penelitian kecil, adanya data yang hilang (*missing values*), dan multikolinearitas. Keunggulan PLS yang diungkapkan oleh Abdillah dan Jogiyanto (2015, 165) yaitu mampu menangani banyak variabel dependen dan variabel independen (model kompleks), dapat digunakan pada sampel kecil, dapat digunakan pada konstruk reflektif dan formatif, mampu mengelola masalah multikolinearitas antar variabel independen, hasil tetap kokoh walaupun terdapat data yang tidak normal dan hilang, dan tidak mensyaratkan data berdistribusi normal.

3.12.5.2 Evaluasi Model

Untuk melihat hasil dari evaluasi model, dapat menggunakan pengevaluasian model menggunakan SmartPLS 3.2.4 yang dilakukan secara *outer model* dan *inner model*

- **Pengujian Model Pengukuran (Outer-Model)**

Outer model merupakan model pengukuran untuk menilai validitas dan reliabilitas model (Abdillah dan Jogiyanto, 2015, 193). Model pengukuran menunjukkan bagaimana variabel merepresentasikan variabel laten untuk diukur (Ghozali dan Latan 2012, 8). Pengukuran tersebut melalui proses validitas konvergen, validitas diskriminan, *composite reliability*, dan *croanbach's alpha*.

Menurut Ghozali dan Latan (2012, 78) *Rule of thumb* yang digunakan untuk validitas konvergen adalah *loading factor* >0.7 dan *Average Variance Extracted*

(AVE) >0.5 . Uji validitas diskriminan dinilai berdasarkan *cross loading* pengukuran dengan variabelnya.

Dalam pengujian reliabilitas terdapat dua cara yaitu dengan *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* atau yang sering disebut *DillonGoldstein's*. Variabel dapat dinyatakan reliabel ketika nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* melebihi 0.7 (Ghozali dan Latan 2012, 79).

Pada penelitian ini, pengujian validitas konstruk didasarkan pada nilai AVE yang harus lebih besar dari 0.5, dan validitas diskriminan ditunjukkan dari akar kuadrat AVE untuk setiap konstruk lebih besar dari korelasi antar konstruk dalam model. Sedangkan reliabilitas yang digunakan adalah reliabilitas komposit yang nilainya harus lebih besar dari 0.7. Ghozali dan Latan (2012, 80) yang menyatakan bahwa menggunakan PLS sebaiknya melihat reliabilitas komposit dikarenakan nilai yang dihasilkan lebih tinggi dibandingkan *cronbach's alpha*

- **Pengujian Model Struktural (Inner – Model)**

Evaluasi model struktural bertujuan untuk memprediksi hubungan variabel laten (Ghozali dan Latan, 2012, 77). Dapat dikatakan juga model struktural menunjukkan kekuatan estimasi antar variabel atau konstruk (Ghozali dan Latan 2012, 8). Model struktural dalam PLS dievaluasi dengan menggunakan R^2 untuk variabel terikat, nilai koefisien path atau t-values tiap jalur untuk uji signifikansi antar variabel dalam model struktural (Abdillah dan Jogiyanto 2015, 197). Nilai R^2 digunakan untuk mengukur tingkat variasi perubahan variabel independen terhadap dependen (Abidallah dan Jogiyanto 2015, 197). R^2 tergolong kuat apabila memiliki nilai di

atas 0.67. Ketika R^2 hanya melebihi 0.33 maka dinyatakan *moderate* dan apabila R^2 melebihi 0.19 model dinyatakan lemah. Nilai *inner model* menunjukkan tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis. Ghozali dan Latan (2015, 85) menyatakan bahwa skor yang ditunjukkan oleh T-value, nilai harus melebihi 1.96 pada tingkat signifikan 0.05.

